

Pengelolaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Matematika SMP Kabupaten Bantul

¹Widodo, ²Sunarto

SMP Negeri 1 Imogiri, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
widodo1puton5@gmail.com, sunarto.jimat@ustjogja.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan program, (2) pelaksanaan program, (3) evaluasi program MGMP Matematika SMP di Home Base 8 Kecamatan Imogiri dan Dlingo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan pencermatan dokumen dengan melibatkan ketua dan tiga orang pengurus MGMP Matematika SMP di Home Base 8 Kecamatan Imogiri dan Dlingo. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis model interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) perencanaan MGMP Matematika SMP di Home Base 8 Kecamatan Imogiri dan Dlingo adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menyusun analisis kebutuhan dan membuat rencana kegiatan yakni program rutin dan pengembangan (2) pelaksanaan program musyawarah guna mata pelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi pelaksanaan kegiatan, penyediaan sarana prasarana, narasumber yang memahami materi, pembiayaan kegiatan sesuai dengan sumber dana, pemberian motivasi, koordinasi, komunikasi yang baik yang dilakukan oleh Ketua MGMP Matematika SMP di Home Base 8 Kecamatan Imogiri dan Dlingo serta pembagian tugas sesuai dengan tugas pokoknya; (3) evaluasi program dilakukan dengan membuat laporan pertanggungjawaban yang disampaikan pada rapat anggota dan pengurus serta disampaikan kepada pemberi dana.

Kata kunci: pengelolaan MGMP, musyawarah guru mata pelajaran, MGMP, Matematika, Sekolah Menengah Pertama

Abstract: *This study aims to describe: (1) program planning, (2) program implementation, (3) evaluation of the Mathematics MGMP Junior High School program at Home Base 8, Imogiri and Dlingo Subdistricts. This research uses a descriptive qualitative approach. Data obtained through interviews, observations, and document observations involving the chairman and three administrators of the Mathematics Mathematics MGMP Middle School at Home Base 8, Imogiri and Dlingo Subdistricts. The data analysis technique used is the analysis of Miles and Huberman's interactive models. The results of the study show the following: (1) planning the Mathematics MGMP for Junior High School at Home Base 8 in Imogiri and Dlingo Subdistricts is an activity carried out by compiling a needs analysis and making an activity plan that is a routine program and development (2) implementation of a deliberation program for subjects carried out with use the strategy of implementing activities, providing infrastructure, informants who understand the material, financing activities in accordance with the source of funds, providing motivation, coordination, good communication carried out by the Head of Middle School Mathematics MGMP at Home Base 8 Subdistricts of Imogiri and Dlingo and the division of tasks according to the task the point; (3)*

program evaluation is carried out by making accountability reports that are submitted at the members and management meetings and submitted to the funders.

Keywords: *management, subject teacher discussion, mathematics, Junior High School*

Pendahuluan

MGMP Matematika SMP di Home Base 8 Kecamatan Imogiri dan Dlingo Kabupaten Bantul yang dibentuk pada Tahun 2000 ini merupakan wahana peningkatan profesionalitas guru Matematika di Kabupaten Bantul khususnya Kecamatan Imogiri dan Dlingo. Dalam rangka mengejawantahkan harapan dan keinginan tersebut, MGMP Matematika SMP di Home Base 8 Kecamatan Imogiri dan Kecamatan Dlingo menyusun kerangka dasar pengembangan MGMP yang diwujudkan dengan perancangan beberapa program dan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan kinerja MGMP yang dapat memberikan kontribusi kepada guru Matematika dalam meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Mengingat kinerja guru yang selama ini dinilai belum optimal, maka pengembangan SDM guru termasuk guru Matematika melalui MGMP ini penting dilakukan dikarenakan tugas guru Matematika berat, sehingga diperlukan pengembangan pengetahuan, wawasan, keterampilannya menuju pengembangan profesi yang diharapkan. Bahkan, telah ditemukan di berbagai studi bahwa mutu guru secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan. Lebih lanjut, guru yang bermutu mampu membelajarkan murid secara efektif sesuai dengan kendala sumber daya dan lingkungan.

Pada perkembangannya, MGMP Matematika SMP di Home Base 8 Kecamatan Imogiri dan Kecamatan Dlingo ini kurang berjalan secara optimal. Padahal guna menunjang keberhasilan organisasi MGMP ini, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat pedoman berupa standar pengembangan, pedoman pelaksanaan, beserta rambu-rambu pengembangan MGMP yang diharapkan dapat menunjang keberhasilan penyelenggaraan forum MGMP tiap mata pelajaran dan satuan pendidikan baik pada tingkat wilayah/kabupaten/kota/kecamatan/sanggar/gugus sekolah.

Problematika tersebut antara lain adalah masih ditemukan beberapa kelemahan dan kekurangan seperti ketidakkonsistenan guru Matematika dalam menyelesaikan administrasi pembelajaran seperti pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tidak terselesaikan tepat waktu dan cenderung mengikuti format yang dicontohkan oleh pemerintah pusat.

Problematika pembelajaran tersebut sesungguhnya tidak akan terjadi atau setidaknya dapat diminimalisir jika MGMP Matematika SMP di Home Base 8 Kecamatan Imogiri dan Dlingo benar-benar melaksanakan kegiatan MGMP sesuai dengan standar pengembangan, pedoman pelaksanaan, beserta rambu-rambu pengembangan MGMP yang diinstruksikan oleh pemerintah, mulai dari standar pengembangan organisasi, program dan kegiatan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta pemantauan dan evaluasi.

Oleh karena itu, penelitian ini secara spesifik mengkaji tentang pengelolaan manajemen pengembangan MGMP. Sampai saat ini, penelitian-penelitian yang mengambil fokus MGMP masih berfokus pada upaya, peran, dan implikasi kinerja MGMP terhadap profesionalitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dan belum menyentuh pada polarisasi pengembangan MGMP itu sendiri.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini akan menggali tentang pengelolaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Matematika SMP di Home Base 8 Kecamatan Imogiri dan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul. Subyek dalam penelitian ini adalah Ketua dan 3 (tiga) orang pengurus MGMP Matematika. Dokumen-dokumen yang terkait dalam pengelolaan musyawarah guru mata pelajaran Matematika yakni dokumen anggaran dasar dan pembagian tugas pengurus, dokumen proposal kegiatan, dokumen laporan pertanggungjawaban kegiatan, bagan struktur organisasi, dan dokumen pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan seperti daftar hadir, hand out materi. Obyek penelitian ini adalah pengelolaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Matematika SMP di Home Base 8 Kecamatan Imogiri dan Kecamatan Dlingo.

Penelitian ini telah dilaksanakan di sanggar MGMP Matematika SMP di Home Base 8 Kecamatan Imogiri dan Kecamatan Dlingo. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2018-Juli 2018. Waktu yang ada dimanfaatkan peneliti melalui tahap-tahap: (1) persiapan penelitian yaitu menyusun proposal dan mengurus perijinan, (2) pelaksanaan penelitian di lapangan, (3) analisis data, (4) menyusun laporan penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini metode yang dilakukan dalam pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: Wawancara, Pengamatan (Observasi), Dokumentasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi (pengamatan), dan pedoman dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian, pedoman observasi (pengamatan) digunakan untuk mencermati kegiatan, keadaan, tindakan, dan aktivitas dalam pengelolaan MGMP, sedangkan pedoman dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi dan pengumpulan data terkait dengan pengelolaan MGMP yang berhubungan dengan data yang bersifat umum.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh melalui sumber lainnya. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini dicapai melalui tahap-tahap: (1) membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan data keadaan dan perspektif responden dengan pandangan dan pendapat orang lain (key informan), (3) membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang terkait dengan MGMP Matematika SMP di Home Base 8 Kecamatan Imogiri dan Kecamatan Dlingo.

Penyajian data agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman (1994:24) yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: pengumpulan data, pengelompokan menurut variabel, reduksi data, penyajian data, memisahkan outlier data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Kecamatan Imogiri dan Kecamatan Dlingo terletak di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *Home Base 8* merupakan kelompok MGMP untuk wilayah kecamatan Dlingo dan kecamatan Imogiri. *Home Base 8* Matematika terdiri dari 13 sekolah yaitu 7 sekolah di kecamatan Dlingo dan 6 sekolah di Imogiri selengkapnya adalah sebagai berikut : a. Kecamatan Dlingo, terdiri dari : SMP Negeri 1 Dlingo, SMP Negeri 2 Dlingo, MTs Negeri Dlingo, MTs Ma'arif Dlingo, SMP Taman Dewasa 1 Dlingo, SMP Taman Dewasa 2 Dlingo, SMP Muhammadiyah 1 Dlingo, b. Kecamatan Imogiri, terdiri dari : SMP Negeri 1 Imogiri, SMP Negeri 2 Imogiri, SMP Negeri 3 Imogiri, MTs Negeri Giriloyo Imogiri, SMP Muhammadiyah Imogiri, SMP Ma'arif Imogiri,

1. Perencanaan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Matematika

Perencanaan memiliki peranan yang penting dan mendasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Perencanaan program merupakan inti dari perencanaan MGMP. Tujuan MGMP adalah meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam melakukan perencanaan program MGMP harus mempertimbangkan sumber dana dan kebutuhan guru. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah bagi guru mata pelajaran untuk meningkatkan kemampuannya, dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, dan pembelajaran. Untuk itu, maka guru harus dapat memiliki kualifikasi dan kemampuan dasar yang diorientasikan pada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, dan interaksi guru dengan peserta (Hamzah, 2012: 23).

Berdasarkan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2010: 16) menyatakan bahwa program kegiatan MGMP merujuk kepada empat kompetensi guru, yaitu kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Struktur program terdiri dari 1) program umum yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepada guru tentang kebijakan-kebijakan pendidikan, 2) program inti yakni program utama untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Program inti tersebut dibagi menjadi program rutin dan program pengembangan. Kegiatan dalam program rutin harus disusun sekurang-kurangnya lima program yaitu diskusi permasalahan pembelajaran, penyusunan dan pengembangan silabus, program semester, dan RPP, analisis kurikulum, penyusunan laporan hasil belajar siswa, pendalaman materi, pelatihan terkait penguasaan materi, dan pembahasan materi. Kegiatan dalam program pengembangan dapat berupa, penelitian, penulisan karya ilmiah, seminar, diklat, penerbitan jurnal dan buletin MGMP, penyusunan dan pengembangan website MGMP, kompetisi kinerja guru, pendampingan pelaksanaan tugas guru, lesson study, komunitas belajar profesional, teachers international profesional development, global gateway, 3) program penunjang yakni kegiatan yang dilakukan dipergunakan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan seperti penguasaan bahasa asing, teknologi Informasi, dan Komunikasi (TIK).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa program yang disusun dalam tiga kategori program. 1) Program umum yakni program yang berisi kegiatan dalam hal pemberian wawasan tentang kebijakan-kebijakan pendidikan. 2) Program inti, terdiri dari program rutin dan pengembangan. Kegiatan dalam program rutin berupa penyusunan silabus dan RPP, penyusunan soal-soal, pelatihan implementasi kurikulum, pelatihan pembuatan media pembelajaran. Kegiatan dalam program pengembangan diantaranya adalah penulisan karya tulis ilmiah, lesson study. 3) Program penunjang yakni program yang berisi kegiatan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru Matematika berupa pelatihan pemanfaatan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK).

Penyusunan perencanaan program diikuti dengan penyusunan struktur program, jadwal kegiatan, rincian kegiatan, rencana anggaran, dan rencana sarana prasarana. Penyusunan perencanaan dapat diartikan mengupayakan penggunaan sumber daya organisasi. Fattah (2001: 49) menjelaskan bahwa di dalam perencanaan terdapat tiga kegiatan yaitu 1) perumusan kegiatan yang ingin dicapai, 2) pemilihan program untuk mencapai tujuan, 3) identifikasi dan pengerahan sumber daya yang jumlahnya terbatas.

Sumber daya yang terdapat di dalam organisasi MGMP yakni pengurus dan narasumber, sarana prasarana, dan dana. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan di dalam program MGMP Matematika berpedoman pada analisis kebutuhan dan sumber dana yang ada. Sumber dana yang ada berasal dari bantuan dan dana block grant. Dana bantuan atau block grant tersebut tidak dapat diperoleh setiap tahunnya, sehingga mengakibatkan tidak terlaksananya program. Program di dalam MGMP Matematika yang telah direncanakan pada awal tahun ajaran baru adalah jenis program yang rutin. Program lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru tidak dapat direncanakan pada setiap tahun karena program tersebut hanya dapat direncanakan berdasarkan perolehan dana bantuan atau blockgrant.

2. Pelaksanaan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Matematika

Kegiatan MGMP setelah melakukan perencanaan adalah melaksanakan program. Pelaksanaan program merupakan langkah nyata dalam kegiatan inti pengelolaan MGMP. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting karena di dalam pelaksanaan harus dapat mengelola sumber daya yang jumlahnya terbatas sehingga mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kegiatan pelaksanaan dapat berupa pelaksanaan program umum, program inti (program rutin dan program pengembangan), dan program penunjang. Program-program tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki oleh MGMP. Hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah tujuan MGMP untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil penelitian maka kegiatan pelaksanaan dalam pengelolaan MGMP Matematika adalah sebagai berikut:

a. Strategi pelaksanaan kegiatan

Strategi musyawarah guru mata pelajaran dalam melaksanakan kegiatan disesuaikan dengan program yang dilaksanakan. Kegiatan dalam hal memecahkan permasalahan dalam pembelajaran maka menggunakan metode diskusi, kerja kelompok. Sedangkan untuk program yang bersifat penambahan

wawasan tentang kebijakan maka akan menggunakan metode seminar, workshop. Program pendampingan dalam pelatihan, praktek atau simulasi ditujukan untuk program-program pengembangan agar guru Matematika dapat lebih memahami materi yang disampaikan sehingga tujuan MGMP Matematika sebagai usaha peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru dapat tercapai.

b. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana prasarana merupakan alat yang digunakan untuk memperlancar kegiatan MGMP Matematika. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2010: 21) bahwa sekolah inti penyelenggaraan pertemuan MGMP harus memiliki sarana prasarana minimal yaitu komputer, OHP/ LCD Proyektor, dan telepon. Sarana dan prasarana tambahan antara lain: laboratorium Matematika, laboratorium Bahasa, laboratorium komputer, perpustakaan, Audio Visual Aids (A V A), handycam, kamera digital, sambungan internet.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sekolah yang ditunjuk sebagai penyelenggara kegiatan-kegiatan MGMP berdasarkan pada kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam program tersebut. Faktor yang menjadi pertimbangan adalah jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan tersebut. Apabila jumlah pesertanya banyak maka akan meminjam sekolah dengan fasilitas ruangan yang lebar. Sarana prasarana yang harus ada di dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan sarana prasarana minimal yang harus ada yakni laptop, LCD dan layar LCD, dan telepon. Sedangkan prasarana lainnya yakni kamera digital dan alat tulis yang disediakan pada setiap kegiatan,

c. Narasumber

Narasumber adalah seseorang yang memiliki pengetahuan yang lebih terhadap sesuatu yang diperbincangkan. Tugas narasumber adalah memberikan masukan atau pandangan tentang sesuatu hal yang diperbincangkan untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Menurut Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2010: 20) bahwa narasumber pada kegiatan MGMP terdiri dari narasumber utama dan narasumber pendukung. Narasumber utama berasal dari guru (anggota), instruktur/fasilitator, dan tenaga fungsional lainnya. Narasumber pendukung pada kegiatan MGMP berasal dari unsur-unsur kepala sekolah, pengawas sekolah, tenaga struktural di Dinas Pendidikan, tenaga struktural/ non struktural dari instansi lainnya. Syarat yang harus dimiliki untuk menjadi narasumber yaitu keahlian yang relevan dengan materi yang disampaikan dan kepribadian dan kemampuan sosial yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa narasumber dalam pelaksanaan kegiatan MGMP disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan. Narasumber di dalam kegiatan MGMP Matematika diantaranya adalah guru inti (konsultan akademik), widyaiswara dari LPMP, dosen (tenaga fungsional), pengurus, koordinator pengawas SMP, pengawas SMP, Kepala Dinas Pendidikan Dasar, Kepala bidang SMP, dan instansi lain di luar pendidikan. Kriteria yang harus dimiliki untuk menjadi narasumber yakni mempunyai keahlian yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan mempunyai kemampuan untuk menyampaikan.

d. **Pembiayaan Program**

Biaya adalah dana yang harus dikeluarkan untuk suatu aktivitas sehingga yang menjadi tujuan dapat tercapai. Biaya yang harus dikeluarkan dalam pelaksanaan MGMP adalah biaya untuk penyelenggaraan program. Biaya-biaya tersebut dipergunakan untuk membiayai aktivitas dalam pelaksanaan program sehingga tujuan MGMP dalam hal meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dapat tercapai. Dalam pelaksanaan kegiatan MGMP, hal yang harus diperhatikan adalah memperhitungkan sumber pendanaan yang dimiliki oleh MGMP.

Pembiayaan kegiatan MGMP mencakup sumber dana, penggunaan, dan pertanggungjawaban. Penggunaan dana tersebut ditujukan untuk pelaksanaan program yang mencakup program rutin dan program pengembangan. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2010: 24) merumuskan bahwa sumber dana untuk kegiatan MGMP berasal dari iuran anggota, dana bantuan operasional sekolah (BOS), komite sekolah/ dewan pendidikan, dinas pendidikan provinsi/ kota, kementerian pendidikan nasional, hasil kerjasama, masyarakat, sponsor, sponsor yang tidak mengikat dan sah, block grant.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sumber dana yang digunakan untuk membiayai program adalah dana blockgrant dan dana dari kas MGMP Matematika yang berasal dari sumbangan pengurus dan sisa dana bantuan. Sedangkan sumber dana dari iuran anggota belum pernah dilakukan. Dana blockgrant dipergunakan untuk membiayai pengeluaran dalam pelaksanaan program pengembangan dan program penunjang yang berupa biaya untuk konsumsi peserta, pengurus, dan narasumber, transport narasumber, alat tulis kantor, honorarium narasumber dan pengurus. Dana kas MGMP Matematika dipergunakan untuk pengeluaran dalam pelaksanaan program rutin yang berupa biaya untuk konsumsi peserta dan alat tulis kantor.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sumber dana yang ada di dalam MGMP Matematika kurang mencukupi untuk pelaksanaan program. Sumber dana yang dipergunakan untuk pelaksanaan program hanya berasal dari dana block grant dan kas MGMP Matematika. Dana block grant tersebut merupakan dana bantuan dari Kementerian Pendidikan atau Dinas Pendidikan yang tidak dapat diperoleh setiap tahunnya, sehingga beberapa program pengembangan untuk peningkatan kompetensi dan profesionalisme tidak dapat terlaksana setiap tahunnya.

e. **Kepemimpinan Ketua MGMP**

Kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan pemimpin dalam hal mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu-individu yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai suatu proses menggerakkan, membimbing, dan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepemimpinan yang dilakukan oleh Ketua MGMP Matematika terdiri dari tiga kegiatan utama. Pertama, hal yang dilakukan dengan cara mengarahkan pengurus untuk bekerja sesuai tugasnya. Pengurus telah bekerja sesuai dengan tugasnya. Hal itu terbukti

dengan kelancaran pelaksanaan kegiatan diantaranya adalah pemberian undangan sesuai dengan nama peserta yang ditunjuk, persiapan sarana dan prasarana serta pengeluaran dana untuk pembelian kelengkapan sarana dan prasarana, honorarium narasumber dan pengurus, serta konsumsi peserta dan pengurus.

Kedua memberikan motivasi. Motivasi yang dilakukan oleh ketua MGMP yakni berupa ajakan dan menanamkan dalam diri anggota dan pengurus bahwa kegiatan MGMP merupakan sarana untuk mendapatkan tambahan ilmu sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hasibuan (2007: 221) membagi hal-hal yang dapat membuat seseorang termotivasi diantaranya yaitu (1) materi insentif, yaitu alat motivasi yang diberikan berupa uang atau barang yang mempunyai nilai pasar, (2) nonmaterial insentif, yaitu alat motivasi yang diberikan berupa barang atau benda yang tidak ternilai yang hanya memberikan kepuasan, (3) kombinasi material dan nonmaterial insentif, yaitu diberikan berupa material dan nonmaterial. Apabila disesuaikan dengan teori tentang hal-hal yang membuat seseorang termotivasi maka dapat disimpulkan bahwa motivasi yang terjadi berupa motivasi nonmaterial intensif. Anggota dan pengurus MGMP Matematika termotivasi untuk ikut serta di dalam kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan kepuasan dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk mengajarkan materi-materi Matematika.

Ketiga adalah melakukan komunikasi yang baik. Komunikasi adalah penyampaian pesan atau berita kepada pengurus dan anggota MGMP Matematika. Komunikasi yang dilakukan kepada anggota berupa penyampaian informasi. Sedangkan komunikasi yang dilakukan dengan pengurus MGMP Matematika berupa koordinasi. Hambatan koordinasi langsung dalam MGMP Matematika yaitu keterbatasan waktu pengurus. Sehingga untuk mempermudah pelaksanaan koordinasi maka menggunakan media berupa media sosial. Selanjutnya koordinasi langsung dapat dilakukan apabila dikehendaki oleh pengurus untuk memutuskan suatu hal. Sedangkan koordinasi langsung antar pengurus dengan anggota belum maksimal dilakukan. Anggota dapat diajak berkoordinasi dalam hal persiapan pelaksanaan kegiatan dan menentukan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anggota MGMP Matematika. Dengan adanya koordinasi antara pengurus dengan anggota maka keterbatasan dana dan waktu dari pengurus dapat didiskusikan bersama sehingga kegiatan MGMP dapat dilaksanakan tanpa menunggu bantuan dana.

3. Evaluasi dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Matematika

Evaluasi adalah proses menyajikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan perencanaan yang telah dilaksanakan yang dibuat secara sistematis ke dalam bentuk laporan pertanggungjawaban. Laporan pertanggungjawaban tersebut dibuat dan disampaikan kepada anggota dan pemberi dana.

Menurut Arifin (2013: 4) menyatakan bahwa (1) evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk), (2) tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu yang berkenaan dengan nilai dan arti, (3) proses evaluasi harus ada pertimbangan yang menentukan nilai dan arti/ makna dari sesuatu yang dievaluasi,

(4) pemberian pertimbangan" tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi untuk program pengembangan dilaksanakan setelah berlangsungnya kegiatan, sedangkan untuk program rutin belum pernah dilaksanakan evaluasi. Bentuk pelaksanaan evaluasi yakni rapat anggota dan pengurus dengan cara membuat laporan pertanggungjawaban. Rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran dana disampaikan pada setiap akhir tahun anggaran yakni pada bulan Desember. Rekapitulasi pelaksanaan program dibuat pada tahun ajaran yakni antara bulan Juli-Agustus. Alasan dilaksanakannya evaluasi adalah sebagai bahan pertimbangan untuk melihat hambatan-hambatan yang terjadi. Hambatan-hambatan tersebut dapat berupa masalah waktu, dana, dan kurangnya motivasi diri untuk berperan aktif untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di MGMP Matematika.

Dalam pelaksanaan evaluasi belum pernah dilakukan penilaian keberhasilan program. Evaluasi yang dilakukan hanya sampai pada sebatas pemaparan mengenai pelaksanaan program. Tindak lanjut mengenai pelaksanaan program yang dilaksanakan setelah program selesai belum dilakukan oleh pengurus. Sampai sejauh ini penilaian keberhasilan program atau evaluasi diri mengenai implementasi program yang dilaksanakan oleh MGMP belum dilaksanakan.

Kesimpulan

Perencanaan program MGMP Matematika SMP di Home Base 8 Kecamatan Imogiri dan Dlingo adalah prosedur penyusunan yang meliputi kegiatan: 1) melakukan analisis kebutuhan program MGMP, 2) membuat rencana kegiatan yang disesuaikan dengan sumber dana yang membentuk ke dalam tiga bentuk-program yakni program umum, program inti yang terdiri dari program rutin dan pengembangan, dan program penunjang. Kegiatan yang bersifat rutin disesuaikan dengan jadwal MKKS, sedangkan untuk program yang termasuk dalam kategori pengembangan dan penunjang dapat direncanakan apabila mendapatkan bantuan dana atau block grant.

Pelaksanaan dalam pengelolaan MGMP Matematika SMP di Home Base 8 Kecamatan Imogiri dan Dlingo adalah upaya yang dilakukan untuk melaksanakan program yang telah direncanakan dan mengarahkan sumber daya manusia serta sarana prasarana untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan, yang meliputi a) strategi pelaksanaan kegiatan dengan metode diskusi, kerja kelompok, seminar, dan workshop, b) pelaksanaan kegiatan menggunakan sarana prasarana yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta yang dapat disediakan oleh sekolah yang telah ditunjuk untuk pelaksanaan kegiatan, apabila terdapat sarana yang kurang memadai seperti kamera digital dapat diperoleh dari meminjam kepada pengurus, c) narasumber yang ditunjuk untuk memberikan materi diantaranya adalah guru inti, widyaiswara, dosen, pengurus MGMP, koordinator pengawas SMP, pengawas SMP, kepala dinas pendidikan dasar, dan instansi lain di luar pendidikan, d) pembiayaan program mencakup sumber dana dan dana yang digunakan. Sumber dana untuk kegiatan pengembangan dan penunjang berasal dari dana block grant. Sehingga kegiatan tersebut tidak dapat terlaksana apabila tidak mendapatkan dana block grant. Sedangkan program rutin menggunakan dana kas MGMP Matematika SMP di Home Base 8 Kecamatan Imogiri dan Dlingo. Optimalisasi sumber dana dari usaha-usaha MGMP Matematika dan iuran anggota belum

dilaksanakan, e) fungsi kepemimpinan yang dilakukan dengan cara memberikan motivasi yang berupa ajakan, melakukan koordinasi langsung sesuai dengan waktu yang telah disepakati, namun apabila waktu untuk bertemu kurang mencukupi maka menggunakan media sosial, melakukan komunikasi dengan baik, dan membagi tugas sesuai dengan tugas pokoknya.

Evaluasi untuk program pengembangan dan penunjang yang mendapatkan dana block grant dilaksanakan setelah kegiatan tersebut berlangsung dengan membuat laporan pertanggungjawaban. Rekapitulasi pelaksanaan program dilaksanakan sesuai dengan tahun ajaran baru yakni bulan Juli-Agustus, sedangkan rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran dana dilaksanakan setiap akhir tahun anggaran yakni bulan Desember. Hambatan dalam pelaksanaan program diantaranya adalah masalah waktu koordinasi pengurus, sumber dana untuk melaksanakan program, dan kurangnya motivasi diri dari masing-masing anggota dan pengurus untuk berperan aktif di dalam setiap kegiatan MGMP Matematika SMP di Home Base 8 Kecamatan Imogiri dan Dlingo.

Daftar Pustaka

- Arifin Z. (2013). *Evaluasi pembelajaran prinsip teknik prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas .
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. (2010). *Revitalisasi dan pengembangan KKG/ MGMP*. Jakarta: Kemendiknas
- Fattah N. (2004). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hasibuan M. (2007). *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Miles & Huberman. (1994). *Qualitative data analysis, a source book of New Methods*. (Alih Bahasa Tjetjep Rohendi Rohadi). Jakarta: Universitas Indonesia
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar isi*.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang guru dan dosen*.
- Hamzah. 2012. Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Pendidikan Agama Islam (Pai) Smp Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Kota Palopo. *Tesis*: UIN Alauddin Makassar.